BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana peneitian itu dilakukan, hal ini tentu sangatlah penting dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lebak yang memfokusan kepada para pelaku usaha bidang kelautan dan perikaan yang tersebar disetiap desa yang ada di Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Alasan mengapa lokasi ini dijadikan dalam peneitian kali ini adalah dikarenakan lokasi dapat dijangkau dengan mudah dan terdapat suatu permasalahan terkait yang dapat dijadikan sebagai penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penitian ini diakukan mulai dari buan Maret 2020 sampai bulan Januari 2021.

B. Jenis Penelitian dan Sumber Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang

menggunakan analisis data dan angka-angka yang bertujuan untuk menganalisa dan menjawab secara ringkas, jelas, dan membenahi suatu pengaruh dan besarnya suatu pengaruh sebuah peristiwa, dan masalah yang diambil yang dapat ditarik kesimpulannya. Jenis penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang objek yang sedang diteliti.[1] Dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti, penulis melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruhnya Pandemi Covid-19 ini terhadap yang dipengaruhi atau tidaknya yaitu minat nasabah untuk meminjam modal usaha kelautan dan perikanan di LPMUKP. Sehingga dapat diketahui dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independent.

Kekuatan terbesar dari penelitian kuantitatif yaitu data yang lebih dapat dipercaya, dan umumnya ditujukan untuk digenerasikan terhadap populasi yang lebih besar. Analisis kuantitatif juga memungkinkan para peneliti untuk menguji hipotesis atau teori tertentu sehingga

[1] Edy Supriyadi, *SPSS+Amos* (Jakarta: Penerbit in Media, 2014), h.7

berbeda dengan penelitian kualitatif yang lebih bersifat eksploratif.

Adapun kelemahan terbesar dari pendekatan kuantitatif adalah seringnya mengabaikan efek dari variabel-variabel yang belum dimasukan dalam model dan tidak memiliki kedalaman data yang dihadirkan pada penelitian. Analisis data utama yang menggunakan pendekatan statistik juga dapat dilakukan secara benar dan mengikuti syarat-syarat atau kondisi-kondisi yang memungkin dianalisisnya data dengan teknik analisis statistik tertentu[2]

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan, sumber data tersebut yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti yang didapatkan atau diperoleh secara langsung dari sumber pertama.[3] Data primer yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

[2] Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi pada Penelitian BidangManajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h. 110.

[3] Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitanintyas, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, (Yogyakarta: PANDIVA BUKU, 2016), h. 78

diperoleh langsung dari para debitur yang meminjam modal usaha kelautan dan perikanan di LPMUKP yang berada di Kabupaten Lebak. Adapun data sekunder adalah data dokumentasi, data yang diterbitkan atau suatu data yang digunakan oleh suatu organisasi.[4] Jadi dapat diketahui bahwa data sekunder tidaklah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau sumber utama, data ini diperoleh dari pihak lain, data ini berbentuk seperti buku, artikel, jurnal, dan sebagainya.

C. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

1. Populasi

Pupulasi merupakan suatu keseluruhan perihal atau satuan yang akan diteliti oleh peneliti.[5] Pupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur yang meminjam modal usaha kelautan dan perikanan di LPMUKP yang tersebar di Kabupaten Lebak. Sedangkan untuk jumlah populasinya adalah 56 orang.

2. Sampel

[4] Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitanintyas, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, (Yogyakarta: PANDIVA BUKU, 2016), h. 78

[5] Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h.119

Sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek dari anggota populasi. Jadi dapat diartikan sampel adalah suatu pengambilan subjek dimana dalam pengambilan sampel tersebut seluruh subjek tidak dipakai dan diambil sebagai sampel.[6] Sampel yang diambil dari seluruh populasi sebanyak 56 orang, sampel ini merupakan jumlah dari seluruh populasi yang mana populasi ini adalah semua para calon dan debitur yang akan, sedang dan sudah meminjam modal usaha di LPMUKP.

3. Tekni Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *sampling jenuh (sensus)*, Menurut Sugiono teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[7] Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh* dengan jumlah sampel kurang

[6] Supardi*, "Populasi Dan Sampel Penelitian", Journal UII,* No. 17 (1993), h. 101

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 90.

dari 100, yaitu responden untuk dijadikan sampel penelitian ini adalah berjumlah 56 responden.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a) Angket (Kuisioner)

Yang dimaksud dengan angket atau kuisioner merupakan suatu pengumpulan data dengan cara menyebarkan atau membagikan beberapa pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan bertujuan untuk mendapatkan respon atas pertanyaan/pernyataan tersebut. Daftar pertanyaan/pernyaaan bersifat terbuka dan tertutup. Daftar pertanyaan/pernyataan yang bersifat terbuka yaitu jawaban yang ditujukan tidak ditentukan sebelumnya, adapun daftar pertanyaan/pernyataan yang bersifat tertutup yaitu jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya berupa sebuah jawaban yang alternatif berupa angket (kuisioner) yang berisi lembar

pertanyaan/pernyataan.[8] Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan daftar pertanyaan/pernyataan metode angket (kuisioner) secara tertutup. Metode angket (kuisioner) secara tertutup merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner atau daftar-daftar pertanyaan yang telah ditetapkan pilihan dalam jawabannya.[9] Angket (kuisioner) ini kemudian akan digunakan dengan cara menyebarkan kepada para debitur yang meminjam modal usaha kelautan dan perikanan di LPMUKP yang tersebar di berbagai desa di Kabupaten Lebak.

Dalam pengambilan data menggunakan angket (kuisioner) akan dilakukan dengan cara menggunakan metode Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Di dalam penelitian, fenomena sosial ini sudah ditetapkan oleh

[8] Husein, *Metodologi Penelitian Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), h.51

[9] Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitanintyas, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, (Yogyakarta: PANDIVA BUKU, 2016), h. 82.

peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sebuah indikator variabel. Selanjutnya, indikator variabel tersebut akan dijadikan sebagai titik tolak dalam penyusunan item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan. Skala Likert merupakan jawaban atas pendapat subjek penelitian dari pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan yang telah peneliti susun dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian dalam bentuk angket (kuisioner), jawaban ini berbentuk suatu persetujuan dan tidak setuju yang akan dipilih oleh subjek penelitian. Berikut ini merupakan tabel bentuk skala likert:[10]

Tabel 3. 1

Bentuk Skala Likert dalam penelitian

Bentuk Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 93.

Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

b). Wawancara

Wawancara dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan kejelasan lanjut tentang perkara atau bahagian yang masih belum jelas, kurang lengkap ataupun tidak mencukupi dari beberapa soal selidik yang telah dikemukakan sebelumnya.[11] Wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada debitur untuk dijadikan sebagai tambahan atas jawaban dari angket (kuisioner) yang kurang memuaskan. Wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa responden yang dapat membantu dalam melengkapi data atau informasi untuk penelitian ini.

c). Dokumen

Dalam penelitian ini peneliti juga akan mencari data dengan cara memperoleh dari beberapa sumber-

[11] Samsu, METODE PENELITIAN, *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), H. 149-150.

sumber, seperti buku-buku, internet, website, artikel, jurnal, dan sumber data lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh data-data yang dapat melengkapi penelitian.

2. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan data adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Dimana dalam pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dalam aplikasi SPSS versi 26 ini diharapkan dapat diperoleh dan diketahui hasil dari penelitian, apakah terdapat pengaruh dari dampak Covid-19 terhadap minat nasabah meminjam modal di LPMUKP di Kabupaten Lebak, dan apakah dampak Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap minat nasabah meminjam modal di LPMUKP di Kabupaten Lebak.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah dilakukannya suatu proses pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui cara menginterpretasikan sebuah data, setelah itu baru dilakukan sebuah analisis. Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan

kuantitatif. Penganalisisan data yang digunakan adalah analisis statistik.[12] Dalam pengolahan analisis data yang dilakukan pada metode penelitian kuantitatif yaitu penghitungan dikerjakan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Dalam proses penganalisisan sebuah data, teknik atau metode yang dilakukan untuk memperoleh hasil dalam proses tersebut digunakan beberapa uji statistik sebagai berikut;

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi.[13] Statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap data secara umum dari masing-masing variabel yang diteliti. Analisis data kuantitatif statistik deskriptif digunakan dalam penyajian sebuah data, ukuran tendensi sentral, dan ukuran penyebaran penyajian sebuah

[12] Prasetyo dan Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 171

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 147

data, yaitu berupa daftar distribusi serta histogram. Yang termasuk ke dalam ukuran tendensi sentral yaitu mean, modus, median, standar deviasi, dan interpretasi. Bentuk rumus-rumurs tersebut yang digunakan adalah sebagai berikut:[14]

a) Tabel frekuensi, sebelum menghitung mean, modus, median, dan standar deviasi, langkah awal adalah menghitung tabel frekuensi terlebih dahulu.

   Dalam penghitungan tabel frekuensi terdapat tiga tahapan, yaitu:

   1) Rumus Rentang (r) = data terbesar−data terkecil
   2) Rumus menghitung banyak kelas (k) = 1+3,3 log n
   3) Rumus panjang kelas (p) = $\frac{r}{k}$

b) Mean, yaitu rumus untuk menghitung nilai rata-rata dari data yang disajikan

   Adapun rumus mean adalah sebagai berikut:

$$\text{Xbar} = \frac{\sum \text{X}}{\text{N}}$$

[14] Samsu, Metode Penelitian, *Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), h. 152

Keterangan:

X = jumlah seluruh data variabel X

N = Jumlah sampel penelitian

c) Modus, yaitu rumus untuk mengetahui nilai yang paling sering muncul dari data yang dihitung

Adapun rumus modus adalah sebagai berikut:

$$M_O = b + p\left(\frac{b1}{b1 + b2}\right)$$

Keterangan:

b = batas bawah

p = panjang kelas median

b1= *f* kelas modus dikurangi *f* kelas sebelumnya

b2= *f* kelas modus dikurangi *f* kelas sesudahnya

d) Median atau nilai tengah, yaitu rumus untuk mengetahui nilai yang berada di posisi tengah dari urutan data yang sudah diurutkan dari terkecil hingga terbesar

Adapun rumus median adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Me} = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$$

Keterangan:

b= batas bawah

p= panjang kelas median

n=jumlah sampel

F= frekuensi kumulatif

f= frekuensi

e) Standar deviasi, rumus ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan sebaran atau varian data yang terdapat dalam sampel

Adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)} \text{ atau } SD = \sqrt{\frac{n\sum X_4^2 - (\sum x_4^2)}{n(n-1)}}$$

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur dalam penelitian untuk mendapatkan data (mengukur) sampai data itu valid. Valid dari artian disini adalah instrumen yang ada dalam penelitian dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur apa yang harus diukur. Dalam pengambilan data menggunakan uji validitas maka diharapkan dapat memperoleh hasil yang valid dalam penelitian.[15] Dalam

[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 121-122.

menentukan apakah dalam uji validitas perbedaan diperoleh signifikan atau tidak. Untuk mengetahui perbedaan signifikan dan apakah instrument dinyatakan valid, maka nilai t hitung harus dibandingkan dengan nilai t tabel, dimana apabila didapatkan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka intsrumen tersebut dapat dinyatakan valid.[16]

3. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuisioner dari kedua variabel. Dalam uji reabilitas, suatu kuisioner dinyatakan reliabel maupun handal apabila jawaban dari pernyataan kuisioner itu stabil dari waktu ke waktu.[17] Uji reabilitas dapat dinyatakan reliabel ditentukan dari besarnya nilai alpha cronbach dengan ketentuan apabila nilai alpha cronbach 0.00-0.20 berarti kurang reliabel, 0.21-0.40 reliabel sedang, 0.41-0.60 cukup

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 128

[17] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19,* Edisi 5, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 47

reliabel, 0.61-0.80 dinyatakan reliabel, dan 0.81-1.00 berarti sangat reliabel.[18]

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya suatu pengujian hipotesis, langkah yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa data dapat memenuhi persyaratan dan dapat diuji regresinya.[19] Pada uji asumsi klasik analisis regresi linear sederhana terdapat tiga macam uji asumsi klasik, diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Dalam uji normalitas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen X, variabel dependen Y, ataupun variabel keduanya dapat berdistribusi secara normal, atau mendekati normal ataupun tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila regresi tersebut berdistribusi secara normal atau mendekati ke normal. Dalam mendeteksi apakah

[18] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS,* (Jakarta: PT. Pustaka Karya, 2009), h. 97

[19] Rizky Primadita Ayuwardani, *Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering,* Jurnal Nominal, Vol. VII No. 1, 2018, h. 150

distribusi regresi normal atau tidak hal ini dapat diketahui dengan cara menggambarkan penyebaran data dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar mengikuti diagonal dan searah dengan garis diagonel tersebut maka model regresi tersebut dapat dikatakan sebagai asumsi regresi yang normalitas.[20] Uji normalitas mempunyai fungsi untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi secara normal.[21]

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.[22] Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam penelitian uji heteroskedastisitas salah satu cara yang dapat dilakukan

[20] Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Teknis Bisnis*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 181

[21] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Edisi 5, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 160

[22] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*, Edisi 5, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 139

yaitu uji gleser, dimana uji ini bertujuan mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji gleser akan menunjukan tidak ada heteroskedastisitas apabila dalam perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.[23]

Gejala heterokedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat dari pada runtun waktu, maupun data rata-rata. uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah uji scatterplot.[24]

5. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER). Uji analisis regresi linear sederhana dilakukan dengan uji-t yang

[23] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19,* Edisi 5, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 143

[24] Moh. Sidiq Priadana dan Salaudin Muis, *Metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 193.

bertujuan untuk memperoleh gambaran secara garis besar terhadap variabel independen X yang mempengaruhi secara signifikan variabel dependen Y secara parsial. Dan untuk mengetahui perbandingan antara t hitung dengan t tabel signifikan secara garis besar, apabila nilai t hitung > dari nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen X memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y.[25]

Di bawah ini merupakan persamaan dari regresi linier sederhana:[26]

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y: Pengaruh Pandemi Covid-19 (Nilai variabel Dependen)

[25] Rizky Primadita Ayuwardani, *Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering*, Jurnal Nominal, Vol. VII No. 1, 2018, h. 149

[26] Sobur Setiaman, *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana, Dengan SPSS Versi 24*, (PPNI Qatar, 2019), h.55

X: Minat Nasabah Meminjam Modal (Nilai variabel Independen)

a: konstanta (apabila nilai X = 0)

b: koefisien regresi sederhana variabel Independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

1) Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T adalah uji yang terdapat pada regresi linier yang digunakan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang dampak atau perilaku dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).[27] Dalam uji signifikan parsial (uji t) dapat dibuktikan terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila diketahui:[28]

a) Jika nilai t hitung < nilai t tabel, maka Ho diterima

b) Jika nilai t hitung > nilai t tabel, maka Ho ditolak

2) Uji Koefisien Korelasi (R)

[27] Sobur Setiaman, *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana, Dengan SPSS Versi 24*, (PPNI Qatar, 2019), h. 52

[28] Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, November 2014), h. 142

Uji koefisien korelasi (R) merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk memperdiksi derajat korelasi antara variabel prediktor dengan variabel response. Hasil uji korelasi akan dibandingkan dengan tabel derajat koefisien korelasi atau dilihat dengan nilai p value.[29] Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk membuat prakiraan derajat korelasi antara variabel independen X dan variabel dependen Y, dan berikut ini merupakan tabel tingkatan nilai dari koefisien korelasi: [30]

Tabel 3. 2

Tingkatan Koefisien Korelasi

0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

[29] Sobur Setiaman, *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana, Dengan SPSS Versi 24*, (PPNI Qatar, 2019), h. 53

[30] Sobur Setiaman, *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana, Dengan SPSS Versi 24*, (PPNI Qatar, 2019), h.54

3) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan merupakan alat statistik yang digunakan untuk memprediksikan besarnya korelasi antara variabel Independen X dan variabel dependen Y, yang hasilnya kemudian di kali 100%. Maka akan diperoleh dan diketahui hasil dari perhitungan seberapa persen pengaruh variabel independen X terhadap variabel dependen Y.[31]

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[32] Sedangkan definisi dari operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap yang mencakup tentang apa yang harus diamati dan diukur dari variabel atau konsep yang bertujuan untuk menguji kesempurnaan.

[31] Sobur Setiaman, *Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana, Dengan SPSS Versi 24*, (PPNI Qatar, 2019), h.53

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 38

Definisi operasional ini ditemukan pada item-item yang dituangkan dalam instrumen suatu penelitian.[33]

Adapun macam-macam variabel yang terdapat dalam penelitian yaitu ada dua, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut dengan variabel *stimulus, prediktor, anteccedant.* Adapun dalam bahasa Indonesia variabel Independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah sebuah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.[34] Variabel Independen X (bebas) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pandemi Covid-19.

Definisi Operasional Pengaruh pandemi Covid-19 adalah kasus Suspek, kasus Probable, kasus Konfirmasi, kasus Kontak Erat, dan situasi lainnya yang mengindikasikan

[33] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* (Bandung: Penerbit CV. ALFA BETA, 2014), h. 3

[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 39

adanya kontak berdasarkan penilaian risiko lokal yang ditetapkan oleh tim penyelidikan epidemologi setempat.[35]

Indikator-indikator Covid-19 dalam penelitian ini adalah:

a) Epidemiologi, ilmu yang mempelajari tentang Frekuensi dan Distribusi (Penyebaran) masalah kesehatan pada sekelompok orang/masyarakat serta Determinannya (Faktor-faktor yang mempengaruhinya).[36]

b) Surveilans Kesehatan Masyarakat, kegiatan yang sistematis dan terus-menerus terhadap data dan Informasi tentang kejadian penyakit atau masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.[37]

c) Pelayanan Kesehatan, menurut Undang-Undang Nomor

[35] Hermawan Listianto, dkk, *Efektifitas Perubahan Definisi Operasional Kasus Covid-19 Dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. HK. 01.07/Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19 Pada Masyarakat,* Per Maret 2021, h. 1-2

[36] Bustan MN, *Pengantar Epidemologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, h. 30

[37] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2014, Bab I Ketentuan Umum Pasal I, 2014, No. 1113, Per Maret 2021, h. 3

36 Tahun 2009 adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.[38]

2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Adapun dalam bahasa Indonesia variabel ini sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena terdapat variabel bebas yang memengaruhinya. Variabel dependen Y (terikat) adalah Minat Meminjam Modal Usaha.[39]

Minat *(interest)* dapat diartikan dengan keinginan seseorang terhadap sesuatu yang belum dikerjakan. Ia mengindikasikan apa yang ingin dilakukan atau dikerjakan

[38] Varadina Ayu N, *Model Pelayanan Kesehatan*, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 4, Nomor 3, September-Desember 2016, h. 7

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 39

oleh seorang individu dan atau memantulkan apa yang telah di pertimbangkan memuaskan.

Andi Mappiare membedakan bentuk-bentuk minat berdasarkan penggolongan usia remaja sangat beragam. Beberapa minat yang menonjol dikelompokkan dalam minat pribadi dan sosial, minat terdapat rekreasi, minat terdapat agama, minat pendidikan dan jabatan.

Sedangkan indikator-indikator Minat Meminjam Modal adalah sebagai berikut:

a). Dorongan dari dalam individu, misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat produksi makanan dan lain-lain.

b). Motif Sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

c). Kebutuhan dari dalam, faktor dari dalam sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk menimbulkan minat. Dengan adanya sesuatu rangsangan dari luar yang sesuai dengan keinginan maka akan mudah untuk menumbuhkan minat seseorang tehadap sesuatu tersebut.

d). Faktor Emosional, minat mempunyai hubungan yang erat

dengan emosi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannnya.[40]

[40]Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (DalamPerspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 264.